

**UPAYA LEMBAGA DAKWAH FAKULTAS DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN  
KEAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
(STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL)**

**Hardianti<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Upaya Lembaga Dakwah Fakultas dalam pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. 2) Kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Fakultas dalam upaya pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik dalam menentukan informan yaitu Purposive Sampling, dengan kriteria yaitu kader aktif dan kader tidak aktif. Jumlah informan yaitu 12 orang, mulai dari angkatan 2011 sampai 2015. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas dalam pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar secara umum ada dua yaitu syiar dan kaderisasi. Syiar dilakukan melalui tiga hal yaitu melalui pendekatan face to face, melalui media yaitu media cetak dan media sosial, serta melalui kegiatan-kegiatan keislaman. Kegiatan syiar ini diharapkan mampu menarik mahasiswa untuk ikut dalam kegiatan pembinaan. Adapun kaderisasi dilakukan melalui pola atau tahapan yaitu tahap pencitraan dan pengenalan, tahap pendekatan, tahap perekrutan dan pembinaan serta tahap pembentukan. 2) Kendala yang dihadapi oleh Lembaga Dakwah Fakultas dalam pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu kendala yang datang dari dalam lembaga dan komponen-komponen lembaga itu sendiri seperti kurangnya pemahaman tentang gerakan dakwah dan kurangnya manajemen waktu. Sedangkan kendala eksternal, yaitu kendala yang datang dari luar lembaga seperti adanya perbedaan pemahaman dan lemahnya minat mahasiswa dalam hal-hal keislaman.*

**Kata Kunci:** Lembaga Dakwah

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) Effort Dakwah Institution Faculty in the formation of a religious personality of students of the Faculty of Social Sciences University of Makassar. 2) Constraints faced Dakwah Institution Faculty in efforts to establish a religious personality of students of the Faculty of Social Sciences University of Makassar. This type of research is qualitative descriptive. Techniques to determine informants purposive sampling, with the criterion that is active cadres and cadres inactive. The number of informants is 12 people, ranging from the class of 2011 to 2015. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through three stages: data reduction, data display and conclusion drawing. Data validation techniques that check. Based on the results of the study showed that: 1) The efforts made by the Dakwah Institution Faculty in the formation of a religious personality of students of the Faculty of Social Sciences, State University of Makassar in general there are two: the greatness and regeneration. Syiar done through three issues through face-to-face approach, through the media, namely print media and social media, as well as through the activities of Islam. Syiar activity is expected to attract students to participate in development activities. The regeneration is done through a pattern or stages: stage imaging and recognition, the approach stage, the stage of the recruitment and training as well as the stage of formation. 2) Constraints faced by Dakwah Institution Faculty in the formation of a religious personality of students of the Faculty of Social Sciences University of Makassar, namely internal and external constraints. Internal constraints are constraints that come from within the agency and the components of the institution itself as a lack of understanding of the missionary movement and the lack of time management. While the external constraints, the constraints that come from outside agencies such as the differences of understanding and lack of student interest in things Islamic.*

**Keywords:** Dakwah Institution

## **PENDAHULUAN**

Dunia kampus merupakan tempat pengembangan diri mahasiswa. Di sinilah berbagai nilai-nilai kehidupan hadir, berbagai pemikiran berkembang, dan berbagai sikap masyarakat intelektual bertemu. Satu hal yang pasti menjadi harapan bagi suatu bangsa kepada dunia kampus adalah akan hadirnya berbagai ide perbaikan yang kelak akan membawa perubahan bangsa tersebut ke arah yang lebih baik. Memasuki era modernisasi saat ini ternyata memberikan pengaruh yang besar terhadap generasi muda terutama pengaruh terhadap pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa. Mahasiswa muslim seharusnya memiliki keseimbangan antara kecerdasan *fikriyah* (pemikiran), *ruhiyah* (mental) dan *jasadiyah* (fisik) sehingga idealnya akan terbentuk pribadi mahasiswa muslim yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal di Fakultas Ilmu Sosial, ternyata tidak sedikit mahasiswa yang memiliki pemahaman keagamaan yang sangat kurang dalam hal ini adalah pemahaman keislaman, perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku seorang muslim seperti adanya kekerasan terhadap sesama mahasiswa serta kurangnya kedisiplinan mahasiswa seperti banyaknya mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan shalat, serta mengabaikan seruan adzan terutama saat sedang berkumpul dengan mahasiswa lain.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu upaya pembinaan terhadap mahasiswa agar kelak pemuda atau mahasiswa mampu untuk menjadi tumpuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi yaitu mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang dimasukkan ke dalam struktur kurikulum Pendidikan Tinggi yang termasuk komponen Mata Kuliah Dasar Umum serta dikelompokkan ke dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang menjadi dasar pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki wawasan yang luas, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya di dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan di dalam melaksanakan tugas pembangunan nasional. Namun, sangat disayangkan mata kuliah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian keagamaan mahasiswa yang lebih baik hanya diberikan kepada mahasiswa pada awal semester.

Berdasarkan hal tersebut, maka tidaklah cukup untuk mengontrol serta membina kepribadian mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan. Pada kenyataannya, salah satu hal yang mampu untuk membentuk pribadi yang lebih baik berdasarkan dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa dan negara adalah pemahaman dan perilaku beragama yang dimiliki oleh mahasiswa. Maka mahasiswa membutuhkan wadah untuk perbaikan diri selama menempuh bangku perkuliahan. Kembali mengingat bahwa dunia kampus merupakan tempat pengembangan diri mahasiswa maka tentunya dalam sebuah kampus terdapat berbagai lembaga kemahasiswaan maupun sejenisnya yang di dalamnya terdapat struktur dan fungsi yang menciptakan pola-pola kebiasaan yang khas yang dapat memberi pengaruh ataupun perubahan terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa dalam hal ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang bersangkutan dengan lembaga kemahasiswaan tersebut.

Di Fakultas Ilmu Sosial terdapat pula berbagai wadah pengembangan diri bagi mahasiswa. Berkaitan dengan pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa, terdapat sebuah lembaga yang bergerak di bidang keagamaan yakni Lembaga Dakwah Fakultas Study Club Al Furqan. Sebagai sebuah lembaga kemahasiswaan di bidang keagamaan,

maka melihat realita mahasiswa saat ini seharusnya Lembaga Dakwah Fakultas memiliki upaya yang dapat menciptakan keseimbangan hidup serta membentuk kepribadian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang baik. Untuk mengetahui upaya dan kendala Lembaga Dakwah Fakultas dalam membentuk kepribadian keagamaan mahasiswa, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut: “Upaya Lembaga Dakwah Fakultas dalam Pembentukan Kepribadian Keagamaan Mahasiswa Universitas Negeri Makassar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial).” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Lembaga Dakwah Fakultas dalam pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Fakultas dalam upaya pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kampus (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar jalan Raya Pendidikan) serta di lingkungan Masjid Nurul Ilmi UNM. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yaitu 7 orang kader aktif Lembaga Dakwah Fakultas dan 5 orang kader tidak aktif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengabsahan data pada penelitian menggunakan *mamber chek* yakni, peneliti melakukan wawancara ulang atau menanyakan ulang kepada informan dan mencoba memastikan dan meyakinkan jawaban dari informan tersebut, karena terkadang hasil wawancara informan yang pertama kali dilakukan berbeda dengan hasil wawancara informan apabila diwawancarai ulang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Lembaga Dakwah Fakultas dalam Pembentukan Kepribadian Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar**

Teori Struktural Fungsional melihat masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan bekerja sama menciptakan keseimbangan. Jika terjadi konflik maka penganut teori ini akan memusatkan perhatiannya kepada masalah bagaimana cara menyelesaikannya sehingga masyarakat tetap dalam keseimbangan. Lembaga Dakwah Fakultas jika ditinjau dari teori struktural fungsional sangat berkaitan karena merupakan sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat sebuah struktur serta pola-pola hubungan atau interaksi yang terorganisasi dan diatur oleh norma-norma yang ada di dalam Lembaga tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan pandangan dari beberapa informan terkait dengan kondisi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial saat ini yakni sebagian besar mahasiswa jauh dari nilai-nilai Islam seperti tidak disiplin, akhlak yang tidak mencerminkan akhlak seorang muslim, serta pemahaman tentang agamanya sendiri yakni Islam sangat kurang bahkan disepeleahkan, maka sebagai sebuah lembaga yang bergerak di bidang keagamaan yang di dalamnya terdapat struktural fungsional maka sudah seharusnya melakukan upaya-upaya perbaikan

dalam hal ini adalah bagaimana Lembaga Dakwah Fakultas mampu untuk menciptakan keseimbangan hidup bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas Study Club Al Furqan, yakni sebagai berikut:

- a. **Syiar**, Syiar Islam atau kegiatan mengajak, menasehati serta mempengaruhi mahasiswa agar tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keislaman yang akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa.
- b. **Pendekatan Face to Face**, upaya syiar yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan *face to face* atau bertatap muka dengan objek dakwah (mahasiswa), didasarkan pada landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah yakni diajak dengan cara yang baik. Selain itu juga dilakukan dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Selanjutnya hal lain juga dilakukan dengan cara bertukar pikiran atau berdiskusi dengan objek dakwah tersebut. Oleh karena itu, dari pendekatan ini diharapkan mahasiswa merasa lebih nyaman dan tertarik untuk mau mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman khususnya kegiatan pembinaan di mana kegiatan tersebut apabila dilakukan secara kontinu akan membantu mahasiswa dalam proses atau tahap pembentukan kepribadiannya.
- c. **Syiar melalui Media**, upaya syiar juga dilakukan melalui media, baik melalui media cetak maupun melalui media sosial. Berbagai upaya syiar yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas Study Club Al Furqan melalui media cetak seperti *bulletin*, *liflet*, *pamphlet*, *brosur*, majalah dinding serta poster pesan nasehat. Sedangkan melalui media sosial seperti *Black Barry Messenger*, SMS dakwah, *WatsApp*, *Facebook*, *Line*, *Blog*, dan *twitter*. Syiar melalui media ini untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat khususnya masyarakat kampus atau mahasiswa saat ini yang sudah semakin modern. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa apa yang disampaikan melalui media ini bisa dilihat, dibaca dan didengar oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memperoleh ilmu dan informasi terkait dengan perkembangan Islam. Melalui media ini juga diharapkan agar mahasiswa tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keislaman.
- d. **Melalui Kegiatan-Kegiatan Keislaman**, Selanjutnya, upaya syiar lainnya adalah melalui kegiatan-kegiatan keislaman seperti ta'lim yang rutin dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Fakultas satu kali dalam satu pekan, kajian-kajian Islam seperti kajian muslimah bagi mahasiswi muslim, silaturahmi, *tahsinul qira'ah* (perbaikan bacaan Al-Qur'an), seminar serta berbagai *event* lainnya. Kegiatan-kegiatan keislaman ini dilaksanakan agar mahasiswa juga memperoleh ilmu tentang Islam yang lebih baik lagi. Kegiatan-kegiatan keislaman ini dianggap penting dalam pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa, karena jika mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman secara rutin seperti yang dituliskan tadi minimal satu kegiatan keislaman dalam satu pekan maka hal tersebut akan menciptakan pola-pola kebiasaan bagi mahasiswa yang kemudian memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa tersebut. Sebagaimana sebuah lembaga terdapat pola-pola kelakuan yang akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian orang-orang yang ada di lembaga tersebut

meskipun berada pada posisi subsistem terkecil. Hal ini karena adanya pengaruh melalui interaksi-interaksi antar individu dalam lembaga tersebut. Melalui bentuk-bentuk syiar di atas, jika dikaitkan dengan konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration and Latency*) yang diperkenalkan dalam teori struktural fungsional maka bentuk-bentuk syiar tersebut termasuk ke dalam proses adaptasi yakni mahasiswa yang menjadi objek dakwah berusaha untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan-pendekatan, ajakan-ajakan, serta nasehat-nasehat dari para pengurus dan kader di Lembaga Dakwah Fakultas.

- e. **Kaderisasi**, Selain syiar, upaya yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas dalam membina kepribadian keagamaan mahasiswa adalah kaderisasi atau pengkaderan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan yang telah menjadi kesepakatan dan aturan di Lembaga Dakwah Fakultas ini. Adapun tahapan kaderisasi Lembaga Dakwah Fakultas digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 4.1. Tahap Kaderisasi Lembaga Dakwah Fakultas

Melihat pola-pola kaderisasi tersebut jika dipandang dari segi teori struktural fungsional, maka sangat berkaitan. Sesuai dengan konsep AGIL (*Adapatation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) yang menjadi persyaratan sebuah struktur dalam menjaga keseimbangan hidup masyarakat, maka penulis mencoba untuk menjelaskan keterkaitan antara pola-pola kaderisasi Lembaga Dakwah Fakultas dengan konsep AGIL tersebut sehingga menciptakan keseimbangan hidup mahasiswa.

Tahap pertama dalam kaderisasi yakni tahap pencitraan dan pengenalan. Terdapat berbagai hal yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas dalam tahap ini yakni pengenalan lembaga melalui sosialisasi maupun melalau media. Setelah melalui tahap tersebut di atas, ada tahap selanjutnya yakni tahap pendekatan melalui pendekatan *face to face* atau pendekatan individual dimana para kader atau pengurus bertemu langsung dengan mahasiswa yang tentu dilakukan dengan cara yang baik agar mahasiswa tersebut tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui kedua tahap ini mahasiswa (objek dakwah) akan berada pada proses adaptasi yakni mulai untuk

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan atau kondisi sesuai dengan pengenalan dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap perekrutan dan pembinaan di mana mahasiswa diikuti dalam sebuah kegiatan perekrutan lalu kemudian diberikan pembinaan secara intensif. Melalui tahap ini mahasiswa berada pada *Goal Attainment* dimana mahasiswa yang telah berada di tahap ini harus memiliki dan menyatukan tujuan sesuai dengan Lembaga Dakwah Fakultas ini. Sebagaimana tujuan dari lembaga ini yaitu membentuk mahasiswa yang seimbang serta terbentuk kepribadian keagamaan yang baik, maka tujuan ini pula yang ada dalam diri setiap kader sehingga tujuan-tujuan tersebut melembaga dan menjadi tujuan bersama. Adapun *Integration* akan tercapai apabila mahasiswa tersebut mampu untuk melewati seluruh pola atau tahap yang ada. Maka tahap lain adalah *Latency* yakni pemeliharaan pola. Tahap-tahap dan pola-pola kaderisasi ini merupakan rangkaian pola yang harus dijaga oleh seluruh mahasiswa atau kader. Apabila mahasiswa atau kader sudah mampu melewati dan memelihara keempat pola atau tahap kaderisasi ini maka dapat dikatakan tujuan integrasi sudah tercapai.

Namun, hal yang perlu diketahui bahwa tidak semua kader mampu untuk melalui keempat tahap kaderisasi tersebut. Sebagian hanya mampu mencapai tahap ketiga yakni tahapan perekrutan dan pembinaan. Oleh karena itu, dalam hal ini tentu berkaitan dengan adanya sebuah kendala sehingga kader tersebut tidak mampu untuk melalui keempat tahap tersebut baik itu kendala internal ataupun kendala eksternal. Namun, hal yang berkaitan dengan kendala ini akan dibahas pada poin selanjutnya.

## **2. Kendala yang Dihadapi Lembaga Dakwah Fakultas dalam Pembentukan Kepribadian Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar**

**a. Kendala Internal**, kendala internal adalah kendala yang datang dari dalam lembaga atau struktur serta komponen-komponen yang ada di dalamnya. Adapun kendala internal tersebut, yakni:

- 1) Kurangnya pemahaman tentang gerakan dakwah dan tujuan dari lembaga dakwah itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu kendala internal yang dihadapi oleh Lembaga Dakwah Fakultas adalah sebagian kader dari Lembaga Dakwah Fakultas kurang memahami akan gerakan dakwah dan tujuan dari lembaga dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, dari pendapat beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman tentang gerakan dakwah dan tujuan dari lembaga akan menghambat kinerja-kinerja struktur yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Torro, dkk (2013: 9) mengenai kendala internal yang sering terjadi dalam sebuah lembaga “yakni pertama sikap anggota kelompok yang berkaitan dengan persepsi. Komponen ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan.”

Selanjutnya jika dikaitkan dengan teori struktural fungsional, maka pemahaman yang baik tentang gerakan dan tujuan lembaga dakwah fakultas ini berkaitan dengan *goal attainment* yang menjadi syarat keseimbangan sebuah lembaga. Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap individu atau komponen dalam sebuah lembaga tentu memiliki tujuan yang akhirnya tujuan-tujuan tersebut melembaga. Namun, hal yang menjadi penghambat apabila terdapat komponen

yang kurang memahami tentang tujuan dari lembaga itu sendiri, maka tentu lembaga dakwah fakultas ini akan kesulitan dalam mencapai tujuannya.

- 2) Kurang manajemen waktu, berdasarkan pendapat beberapa informan bahwa sulitnya mengatur jadwal membuat kinerja-kinerja dakwah mengalami kendala. Hal ini terjadi karena adanya berbagai kesibukan baik itu kesibukan akademik maupun kesibukan di luar dari akademik dan lembaga. Di sisi lain intensitas pertemuan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam sebuah lembaga memiliki peran yang penting karena menyangkut interaksi dan kemaksimalan kerja-kerja lembaga itu sendiri. Selanjutnya, bukan hanya terkendala pada kinerja-kinerja dakwah, sulitnya mengatur jadwal bahkan akan menjadi kendala pula pada proses pembinaan kader yang menyebabkan banyak kader tidak lagi aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Fakultas. Hal ini berdasarkan pada pendapat informan yang tidak lagi aktif dalam kegiatan pembinaan karena sulit mengatur jadwal yang disebabkan oleh berbagai kesibukan. Meskipun disadari bahwa pembinaan agama sangatlah penting untuk menjaga keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka inilah yang dimaksud oleh penulis pada pembahasan sebelumnya terkait dengan pola atau tahapan kaderisasi Lembaga Dakwah Fakultas bahwa tidak semua kader mampu melalui keempat tahap kaderisasi tersebut. Ada kader yang hanya sampai pada tahap ketiga yakni tahap perekrutan dan pembinaan. Penyebab dari hal ini karena manajemen waktu yang kurang akhirnya kader tersebut tidak mampu lagi mengikuti tahap kaderisasi selanjutnya.

**b. Kendala Eksternal**, kendala eksternal yakni kendala yang datang dari luar lembaga. Adapun kendala eksternal yang dihadapi oleh Lembaga Dakwah Fakultas dalam menjalankan upaya-upayanya yakni sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan pemahaman, Perbedaan pemahaman di kalangan mahasiswa maupun lembaga kemahasiswaan merupakan sesuatu hal yang sering terjadi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tersebar di kalangan mahasiswa pemahaman-pemahaman ataupun aliran di luar dari ajaran Islam yang benar serta kecenderungan mahasiswa untuk waspada dengan organisasi-organisasi Islam. Kesalahpahaman terhadap tujuan dan pergerakan dakwah yang dibawa oleh Lembaga Dakwah Fakultas Study Club Al Furqan menjadi penyebab terkendalanya kegiatan-kegiatan syiar yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman di kalangan mahasiswi (muslimah) juga terjadi, yakni sebagian mahasiswa salah paham akan tujuan syiar yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas ini khususnya pada Departemen Keputrian bahwa timbul rasa khawatir oleh mahasiswa muslimah lainnya karena sebagian besar pengurus keputrian Lembaga Dakwah Fakultas Study Club Al Furqan itu mengenakan jilbab besar bahkan ada yang bercadar, banyak yang berfikir jangan sampai ketika ikut bergabung di Lembaga Dakwah Fakultas Study Club Al Furqan juga harus mengenakan jilbab besar.
- 2) Lemahnya minat mahasiswa pada hal-hal keislaman, Kendala eksternal lainnya yang dihadapi oleh Lembaga Dakwah Fakultas berdasarkan hasil penelitian yakni kurangnya minat mahasiswa dalam hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang berbau Islam. Apabila mahasiswa atau objek dakwah tidak lagi berminat untuk mengikuti hal-hal atau kegiatan-kegiatan keislaman maka sudah tentu akan

sangat sulit untuk menjalankan upaya-upaya dalam mencapai tujuan dari Lembaga Dakwah Fakultas ini. Berdasarkan pendapat beberapa informan disimpulkan bahwa mahasiswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman karena beranggapan jika mengikuti kegiatan-kegiatan Islami maka akan dicap terlalu alim. Selain itu juga ada yang beranggapan bahwa seringnya melanggar syariat Islam sehingga tidak memantaskan dirinya untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan keislaman dan juga beranggapan bahwa konsep-konsep hidup yang Islami tidak sesuai dengan dirinya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Fakultas dalam membina kepribadian keagamaan mahasiswa, yakni syiar dan kaderisasi. Syiar Islam yaitu menyampaikan, mengajak, dan mempengaruhi objek dakwah kepada ajaran Islam melalui media cetak seperti *bulletin, liflet, pamphlet*, brosur, majalah dinding, dan poster nasehat dan media sosial seperti SMS Dakwah, *Black Barry Massenger, Line, WhatsApp, facebook, blog* dan *twitter*, kemudian melalui kegiatan keislaman yakni ta'lim, kajian-kajian Islam, kajian umum, silaturahmi dan seminar. Kaderisasi atau melakukan kegiatan pengkaderan dengan tujuan untuk merekrut, membina dan membentuk pribadi-pribadi mahasiswa yang telah menjadi kader. Kaderisasi dilakukan melalui beberapa tahap yakni 1) tahap pencitraan dan pengenalan, 2) tahap pendekatan, 3) tahap perekrutan dan pembinaan, serta 4) tahap pembentukan. Kendala yang dihadapi oleh Lembaga Dakwah Fakultas Study Club Al Furqan dalam menjalankan upaya-upayanya terdapat kendala internal dan eksternal. Pertama *kendala internal* datang dari dalam lembaga dan komponen-komponen lembaga itu sendiri yakni: 1) Kurangnya pemahaman tentang gerakan dakwah dan tujuan dari lembaga dakwah itu sendiri dan 2) Kurang manajemen waktu. Selanjutnya yang *kedua* adalah kendala eksternal yakni kendala yang datang dari luar lembaga. Adapun kendala eksternal yang dihadapi oleh Lembaga Dakwah Fakultas dalam menjalankan upaya-upayanya yakni 1) Adanya Perbedaan Pemahaman, dan 2) Lemahnya minat mahasiswa pada hal-hal keislaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Makassar: Anugrah Mandiri.
- Aziz, Moh. Ali. 2015. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Torro, Supriadi, dkk. 2013. *Kelompok Strategis dalam Masyarakat*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.